

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL DAN IKLIM SEKOLAH YANG DIMODERASI OLEH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KUALITAS PENGAJARAN DI SMPN KABUPATEN INDRIGIRI HILIR

SUSI TRI RAHAYU¹, JUNAIDI², HERLINAWATI³

Program Studi Magister Pedagogi Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning
Pekanbaru^{1,2,3}

e-mail: susi.trirahayu.st@gmail.com¹, junaidi@unilak.ac.id², herlinawati@unilak.ac.id³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis berbagai hubungan antara variabel yang berpengaruh terhadap kualitas pengajaran di SMPN Kabupaten Indragiri Hilir. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui dan menganalisis hubungan kompetensi profesional dengan kualitas pengajaran; (2) mengetahui dan menganalisis hubungan iklim sekolah dengan kualitas pengajaran; (3) mengetahui dan menganalisis hubungan supervisi akademik dengan kualitas pengajaran; (4) mengetahui dan menganalisis hubungan kompetensi profesional dengan supervisi akademik; (5) mengetahui dan menganalisis hubungan iklim sekolah dengan supervisi akademik; (6) mengetahui dan menganalisis hubungan kompetensi profesional yang dimoderasi oleh supervisi akademik terhadap kualitas pengajaran; serta (7) mengetahui dan menganalisis hubungan iklim sekolah yang dimoderasi oleh supervisi akademik terhadap kualitas pengajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini melibatkan guru-guru sebagai responden utama dan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) yang berada di Kabupaten Indragiri Hilir. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 143 orang guru, dengan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis SEM untuk menginterpretasikan dan menganalisis data yang diperoleh melalui program Smart PLS 4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dari tujuh jalur hubungan yang dianalisis, lima di antaranya menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kompetensi Profesional terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengajaran dan Supervisi Akademik, menandakan bahwa penguasaan materi, kemampuan pedagogik, dan profesionalisme guru sangat menentukan mutu pembelajaran serta keterbukaan terhadap pembinaan akademik. Iklim Sekolah tidak berpengaruh langsung terhadap Kualitas Pengajaran, namun berpengaruh signifikan terhadap Supervisi Akademik, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif mendukung pelaksanaan supervisi yang efektif. Supervisi Akademik sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengajaran, menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan bagi guru. Secara tidak langsung, Iklim Sekolah berpengaruh terhadap Kualitas Pengajaran melalui Supervisi Akademik, sedangkan pengaruh tidak langsung Kompetensi Profesional melalui supervisi tidak signifikan, sehingga kontribusi kompetensi guru lebih kuat secara langsung.

Keywords: Kompetensi Profesional, Iklim Sekolah, Supervisi Akademik, Kualitas Pengajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses sistematis untuk mengembangkan potensi individu agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Pendidikan merupakan sebuah proses dan pengajaran adalah inti dari proses tersebut. Untuk mencapai hasil yang berkualitas dari pendidikan tentunya dibutuhkan pengajaran yang berkualitas juga. Kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru menentukan sejauh mana siswa dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diajarkan. Majid (2013) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran ditentukan oleh keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar, iklim pembelajaran, materi, media, dan sistem pembelajaran.

Kualitas pengajaran yang baik memastikan siswa tidak hanya menguasai materi akademik tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Menurut

Shulman (2011), pengajaran berkualitas mencakup penguasaan pengetahuan konten, pedagogi, dan konteks yang mendalam, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang relevan dan efektif untuk siswa. Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Dengan pengajaran berkualitas, tujuan pendidikan untuk membentuk individu yang kompeten dapat tercapai.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kualitas pengajaran memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengajaran yang berkualitas tentunya akan berdampak kepada kualitas pendidikan. Pendidikan berkualitas akan menghasilkan individu yang kompeten, kreatif, dan inovatif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan SDM. Darling-Hammond (2016) menyatakan bahwa pendidikan berkualitas erat kaitannya dengan pengajaran yang efektif. Guru yang kompeten memainkan peran utama dalam membentuk siswa yang kreatif dan inovatif, karena mereka mampu menyediakan pembelajaran yang menantang dan melibatkan siswa dalam berpikir kritis. Pendidikan berkualitas ini sangat diperlukan untuk menghasilkan individu yang mampu bersaing di dunia global.

Kualitas pengajaran menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, adalah kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif, efisien, dan berorientasi pada peserta didik. Menurut Tilaar (2016), pendidikan berkualitas adalah pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. Tilaar menekankan bahwa pengajaran berkualitas membantu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, yang semuanya merupakan modal dasar untuk membangun individu yang produktif dan inovatif di masa depan.

Peneliti memilih sekolah yang dijadikan sampel sebagai tempat observasi penelitian dengan pertimbangan beberapa kriteria tertentu, sekolah memiliki permasalahan yang paling menonjol atau yang paling mewakili fenomena yang ingin diteliti serta sekolah ini memiliki kondisi yang tidak jauh berbeda dari sekolah lainnya dalam aspek yang diteliti seperti kurikulum yang sama, metode pengajaran serta fasilitas pengajaran yang sama. Menurut Patton (2012) pendekatan purposive sampling (dipilih sesuai tujuan penelitian) dapat digunakan untuk memilih sampel yang paling relevan dan memiliki informasi yang kaya terkait permasalahan penelitian. Hal ini berlaku jika latar belakang penelitian menggunakan observasi awal yang sifatnya eksploratif. Kemudian Riduwan (2015) bahwa dalam konteks penelitian pendidikan, jika sebuah sekolah dipilih sebagai sampel observasi, maka sekolah tersebut seharusnya memiliki karakteristik yang serupa dengan sekolah lain dalam lingkup penelitian agar hasilnya dapat dijadikan gambaran awal yang valid, selain itu pemilihannya harus didasarkan pada kriteria tertentu, misalnya sekolah dengan permasalahan yang paling menonjol atau yang paling mewakili fenomena yang ingin diteliti. Peneliti memilih sekolah ini menjadi observasi penelitian karena peneliti menemukan permasalahan kualitas pengajaran yang masih perlu ditingkatkan, kemudian terdapat juga fenomena variabel lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran yang kemudian akan dijabarkan secara rinci pada uraian selanjutnya.

Gambaran kualitas pengajaran berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan pada sekolah sampel, terdapat beberapa fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah pemilihan metode yang tepat sangat menentukan efektivitas penyampaian materi. Masih terdapat guru yang mengandalkan metode ceramah tanpa variasi strategi pembelajaran yang inovatif, sementara yang lain mulai mengadopsi metode berbasis problem solving, diskusi, atau project-based learning. Dari hasil survey diketahui beberapa kendala dalam penerapan metode yang inovatif, kendala yang paling utama adalah kurangnya pelatihan metode inovatif.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran, diantaranya adalah kompetensi profesional. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan penerapannya dalam pembelajaran. Kompetensi ini meliputi penguasaan terhadap teori pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Sementara Arikunto (2012) menekankan bahwa kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang inovatif, dan mengevaluasi hasil belajar secara sistematis. Guru juga harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Melihat kepada hakikat dari kompetensi profesional seorang guru, masih terdapat beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami hal tersebut, bahkan terdapat beberapa guru yang belum menguasai konsep profesional itu sendiri. Gejala ini dapat dilihat dari pelaksanaan ketika mengajar di kelas, dimana beberapa guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja bahkan ada yang hanya mengandalkan buku paket sebagai bahan ajar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Ini tentu saja bertentangan dengan pendapat Wahyudi (2012) yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru meliputi kemampuan penguasaan materi, pemanfaatan teknologi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan ilmiah untuk terus meningkatkan kompetensinya. Guru profesional juga harus mampu membuat bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran selain kompetensi profesional guru yaitu iklim sekolah. Iklim sekolah mencerminkan suasana keseluruhan yang dialami oleh seluruh warga sekolah, mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis yang berpengaruh terhadap cara individu berinteraksi dan bekerja. Menurut Hoy dan Miskel (2013), iklim sekolah adalah kualitas lingkungan internal suatu organisasi yang tercermin dalam pola perilaku, nilai, dan norma yang ada. Iklim sekolah meliputi beberapa elemen penting, di antaranya adalah hubungan interpersonal, kepemimpinan kepala sekolah, kebijakan dan peraturan sekolah, dukungan sarana dan prasarana, serta suasana emosional yang dirasakan warga sekolah.

Gambaran fenomena utama dalam Iklim Sekolah di SMPN kabupaten Indragiri Hilir adalah kedisiplinan guru dan peserta didik. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pengajaran di sekolah. Berdasarkan data hasil survey peneliti dari 143 guru, ditemukan bahwa 36 guru (25%) sering datang terlambat, 43 guru (30,8%) kurang tepat waktu masuk kelas, dan 21 guru (14,7%) memiliki tingkat absensi tinggi. Selain itu, 43 guru (30%) kurang mempersiapkan materi dengan baik, sementara 48 guru (33,6%) tidak konsisten dalam menegakkan aturan sekolah, yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa.

Kurangnya disiplin ini menyebabkan waktu belajar berkurang, siswa kehilangan fokus, serta penurunan efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasinya, sekolah perlu meningkatkan pengawasan kehadiran, menerapkan sanksi dan reward, serta mengadakan pelatihan manajemen waktu dan metode pengajaran. Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru sangat diperlukan agar disiplin tetap menjadi prioritas dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Suparno (2020) menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi profesional yang baik mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melalui strategi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2021) menemukan bahwa iklim sekolah yang positif berkontribusi dalam meningkatkan motivasi guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran.

Dalam konteks ini, supervisi akademik menjadi faktor moderasi yang dapat memperkuat hubungan tersebut. Supervisi akademik yang efektif tidak hanya memberikan bimbingan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi mereka, tetapi juga memastikan bahwa iklim sekolah mendukung inovasi dan pengembangan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2022), yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan profesionalisme guru dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan adanya supervisi akademik yang baik, guru dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif serta bimbingan dalam menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif.

Fenomena di berbagai sekolah menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik masih menghadapi berbagai tantangan. Di beberapa sekolah, supervisi akademik masih

bersifat administratif dan formalitas, di mana kepala sekolah hanya melakukan observasi tanpa memberikan tindak lanjut berupa pembinaan yang sistematis. Selain itu, masih ditemukan ketidaksesuaian antara kebutuhan pengembangan guru dengan bentuk supervisi yang diberikan, sehingga efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru menjadi kurang optimal. Beberapa guru juga merasa bahwa supervisi akademik lebih berorientasi pada evaluasi kinerja daripada upaya pembinaan profesional, sehingga menimbulkan kesan bahwa supervisi hanya dilakukan sebagai bentuk pemenuhan regulasi semata.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi profesional guru dan iklim sekolah terhadap kualitas pengajaran dengan supervisi akademik sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merancang program pembinaan dan pengawasan akademik yang lebih efektif dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Kompetensi Profesional dan Iklim Sekolah yang di Moderasi Oleh Supervisi Akademik Terhadap Kualitas Pengajaran di SMPN Kabupaten Indragiri Hilir.”

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (kompetensi profesional guru dan iklim sekolah) dengan variabel dependen (kualitas pembelajaran) serta peran moderasi dari supervisi akademik. Variabel kompetensi profesional guru dan iklim sekolah merupakan variabel yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, sedangkan supervisi akademik berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Kabupaten Indragiri Hilir dengan fokus pada guru sebagai responden, dan dipilih karena relevansinya dalam menganalisis hubungan antara kompetensi guru, iklim sekolah, supervisi akademik, dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2024/2025 yang dimulai pada awal tahun 2025, agar data yang terkumpul menggambarkan kondisi pembelajaran dan supervisi akademik yang sesungguhnya pada periode tersebut. Populasi penelitian ini adalah guru-guru SMPN di Kabupaten Indragiri Hilir, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan relevan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 143 orang guru yang berasal dari 13 SMPN. Data dikumpulkan melalui angket yang disebar kepada guru di SMPN Kabupaten Indragiri Hilir dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan software Smart PLS 4 untuk menguji hubungan yang telah dihipotesiskan serta pengaruh moderasi dari supervisi akademik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 143 guru yang tersebar di Kabupaten Indragiri Hilir, dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner via Google Form. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Mayoritas responden adalah wanita (75,52%) dengan kelompok usia terbesar berada di rentang 40-50 tahun (25,17%). Sebagian besar responden berpendidikan S1 (91,61%), yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kualifikasi akademik yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih perlu ditingkatkan, dengan sebagian besar responden (38,46%) menilai kompetensi mereka berada pada kategori "Rendah". Untuk iklim sekolah, penilaian terbanyak berada pada kategori "Sedang" (35,17%). Supervisi akademik mendapat penilaian positif, dengan mayoritas responden (48,95%) menilai berada pada kategori "Tinggi". Sedangkan kualitas pengajaran sebagian besar dinilai berada pada kategori "Sedang" (34,97%).

Analisis data statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS, yang mengadopsi pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dalam metode *Structural Equation Modeling* (SEM). PLS merupakan pendekatan berbasis varian yang dinilai tangguh dalam mengolah data yang tidak memenuhi asumsi normalitas maupun sampel berukuran kecil. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan alternatif dari SEM berbasis kovarian yang lebih berorientasi pada prediksi daripada pengujian teori, dan tidak mengharuskan data berdistribusi normal. SmartPLS, yang dikembangkan oleh Institute of Management, Organization and Operations dari University of Hamburg, digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis model eksternal dan internal. Proses analisis dimulai dari pengembangan model teoritis berdasarkan hipotesis penelitian yang kemudian divisualisasikan ke dalam diagram SEM untuk memetakan hubungan kausal antar konstruk, ditunjukkan dengan arah panah dalam diagram.

Selanjutnya, pengujian dilakukan melalui tiga tahapan utama dalam uji *outer model*, yakni *convergent validity*, reliabilitas, dan *discriminant validity*. Uji *convergent validity* dilakukan untuk menilai keterkaitan antar indikator dalam satu konstruk, di mana indikator dengan *loading factor* $\geq 0,5$ dianggap valid. Berdasarkan hasil uji ini, sebagian besar item dari konstruk Kompetensi Profesional, Iklim Sekolah, Supervisi Akademik, dan Kualitas Pengajaran dinyatakan valid, sementara item yang tidak valid dikeluarkan dari analisis lanjutan. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability*. Semua variabel memiliki nilai di atas ambang batas 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel. Selain itu, uji Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai AVE di atas 0,5, yang menandakan validitas konstruk telah terpenuhi. Untuk menguji validitas diskriminan, digunakan metode *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations* (HTMT). Semua nilai HTMT antar pasangan konstruk berada di bawah ambang batas 0,90, yang berarti bahwa masing-masing konstruk memiliki kejelasan konsep dan tidak saling tumpang tindih secara berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel yang dianalisis dalam model ini – yaitu Kompetensi Profesional, Iklim Sekolah, Supervisi Akademik, dan Kualitas Pengajaran memiliki perbedaan yang signifikan satu sama lain dan dapat diandalkan dalam menjelaskan hubungan kausal dalam model penelitian. Dengan demikian, hasil analisis menggunakan SmartPLS ini memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai untuk dianalisis lebih lanjut dalam pengujian hipotesis.

Uji selanjutnya adalah Uji *inner model*. Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi kualitas model struktural melalui beberapa indikator, yaitu R-square, f-square, predictive relevance (Q^2), *Goodness of Fit* (GoF), dan uji *model fit*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Kualitas Pengajaran memiliki nilai R^2 sebesar 0.689, yang berarti 68.9% variabilitasnya dapat dijelaskan oleh Kompetensi Profesional, Iklim Sekolah, dan Supervisi Akademik, dengan kategori pengaruh yang kuat. Sementara itu, Supervisi Akademik memiliki R^2 sebesar 0.657, mengindikasikan bahwa 65.7% variabilitasnya dijelaskan oleh variabel independen tersebut. Untuk ukuran efek, Iklim Sekolah menunjukkan efek kecil terhadap Kualitas Pengajaran ($f^2 = 0.036$), tetapi memiliki pengaruh besar terhadap Supervisi Akademik ($f^2 = 0.966$). Kompetensi Profesional berpengaruh besar terhadap Kualitas Pengajaran ($f^2 = 0.600$), sementara efeknya terhadap Supervisi Akademik dan Kualitas Pengajaran melalui Supervisi Akademik tergolong kecil. Dalam hal *predictive relevance*, nilai $Q^2 = 0.893$ menunjukkan model memiliki kapabilitas prediksi yang sangat baik. Indeks GoF sebesar 0.626 menunjukkan bahwa model memiliki kinerja yang baik secara keseluruhan, dengan kualitas prediksi yang tinggi. Terakhir, hasil uji *model fit* dengan SRMR = 0.070, yang lebih kecil dari 0.10, menunjukkan bahwa model memenuhi kriteria kesesuaian yang baik. Secara keseluruhan, model ini terbukti efektif dalam menjelaskan hubungan antar konstruk yang diuji.

Analisa selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara mengevaluasi path coefficients, yang mencerminkan besarnya koefisien parameter serta nilai signifikansi statistik T. Tabel berikut menyajikan hasil estimasi dari pengujian terhadap model struktural:

Tabel Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kompetensi Profesional -> Kualitas Pengajaran	0.545	0.544	0.079	6.876	0.000
Iklm Sekolah -> Kualitas Pengajaran	0.183	0.192	0.109	1.680	0.093
Supervisi Akademik -> Kualitas Pengajaran	0.214	0.206	0.099	2.162	0.031
Kompetensi Profesional -> Supervisi Akademik	0.156	0.149	0.072	2.164	0.030
Iklm Sekolah -> Supervisi Akademik	0.710	0.720	0.058	12.333	0.000
Kompetensi Profesional -> Supervisi Akademik -> Kualitas Pengajaran	0.033	0.033	0.025	1.352	0.176
Iklm Sekolah -> Supervisi Akademik -> Kualitas Pengajaran	0.152	0.147	0.071	2.141	0.032

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap kualitas pengajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 6.876 dan *p-value* 0.000. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional yang dimiliki guru, maka semakin baik pula kualitas pengajaran yang dihasilkan. Sebaliknya, pengaruh iklim sekolah terhadap kualitas pengajaran tidak signifikan, dengan nilai *t-statistic* 1.680 dan *p-value* 0.093, sehingga dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah tidak secara langsung memengaruhi kualitas pengajaran. Namun demikian, supervisi akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengajaran ($t = 2.162, p = 0.031$), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan mutu pengajaran guru. Lebih lanjut, kompetensi profesional juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap supervisi akademik ($t = 2.164, p = 0.030$), menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi yang tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih positif dalam proses supervisi. Selain itu, iklim sekolah berpengaruh sangat signifikan terhadap supervisi akademik ($t = 12.333, p = 0.000$), mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif mendukung pelaksanaan supervisi yang efektif. Namun, ketika diuji sebagai variabel mediasi, supervisi akademik tidak berhasil memediasi hubungan antara kompetensi profesional dan kualitas pengajaran ($t = 1.352, p = 0.176$), yang berarti pengaruh kompetensi profesional terhadap kualitas pengajaran lebih kuat secara langsung. Sebaliknya, supervisi akademik terbukti memediasi secara signifikan pengaruh iklim sekolah terhadap kualitas pengajaran ($t = 2.141, p = 0.032$), yang menandakan bahwa iklim sekolah memengaruhi kualitas pengajaran melalui efektivitas pelaksanaan supervisi akademik.

Pembahasan

1. Hubungan Kompetensi Profesional dan Kualitas Pengajaran

Kompetensi Profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengajaran (T-statistik = 6.876; $p = 0.000$). Artinya, semakin tinggi kompetensi profesional guru—yang meliputi penguasaan materi ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, dan keterampilan evaluasi—semakin baik pula kualitas pengajaran yang diberikan. Temuan ini didukung oleh Wahyuni & Susanto (2019), yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Selain itu, studi oleh Akbar & Salamah

- (2020) menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru berkontribusi besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan kepuasan peserta didik terhadap proses belajar.
2. Hubungan Iklim Sekolah dan Kualitas Pengajaran
Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh langsung antara Iklim Sekolah terhadap Kualitas Pengajaran tidak signifikan (T -statistik = 1.680; p = 0.093). Ini menandakan bahwa suasana atau kondisi umum di lingkungan sekolah, seperti hubungan antar warga sekolah, nilai-nilai kerja sama, serta tingkat dukungan dari pimpinan, tidak secara otomatis berdampak langsung pada peningkatan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Temuan ini sejalan dengan Putra & Utami (2021), yang menyatakan bahwa iklim sekolah yang baik memang menciptakan kenyamanan, namun belum tentu menjamin efektivitas proses belajar mengajar tanpa dukungan intervensi pedagogis seperti supervisi atau pelatihan. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi oleh Rofiah & Wibowo (2018), yang menyebutkan bahwa iklim sekolah lebih banyak berperan sebagai faktor pendukung tidak langsung terhadap kinerja guru, khususnya dalam konteks perubahan perilaku mengajar. Dengan demikian, pembinaan dan pengembangan profesional tetap dibutuhkan untuk menjembatani pengaruh positif iklim sekolah terhadap kualitas pengajaran.
 3. Hubungan Supervisi Akademik dan Kualitas Pengajaran
Supervisi Akademik memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Kualitas Pengajaran (T -statistik = 2.162; p = 0.031). Artinya, kegiatan supervisi yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis mampu memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pengajaran. Rahayu & Nugroho (2020) menegaskan bahwa melalui observasi, refleksi, dan umpan balik yang dilakukan selama supervisi, guru dapat memperbaiki metode serta strategi pembelajaran. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Sari & Santoso (2022), yang menyebutkan bahwa supervisi akademik meningkatkan kepatuhan guru terhadap standar pengajaran dan membantu mereka menerapkan pendekatan pedagogis yang lebih tepat.
 4. Hubungan Kompetensi Profesional dan Supervisi Akademik
Pengaruh signifikan juga ditemukan pada hubungan antara Kompetensi Profesional dan Supervisi Akademik (T -statistik = 2.164; p = 0.030). Guru yang memiliki kompetensi tinggi lebih terbuka terhadap pelaksanaan supervisi, karena mereka memandangnya sebagai kesempatan untuk refleksi dan pengembangan diri. Ramdhani (2018) menyebutkan bahwa guru yang memiliki kepercayaan diri dalam penguasaan kompetensi profesional cenderung lebih aktif dan kooperatif dalam proses supervisi. Sementara itu, studi oleh Dewi & Setiawan (2021) menambahkan bahwa guru kompeten lebih siap untuk mendiskusikan praktik pengajaran secara terbuka selama sesi supervisi, sehingga memungkinkan perbaikan yang lebih tepat sasaran.
 5. Hubungan Iklim Sekolah dan Supervisi Akademik
Hubungan antara Iklim Sekolah dan Supervisi Akademik ditemukan sangat signifikan (T -statistik = 12.333; p = 0.000). Lingkungan sekolah yang terbuka, kolaboratif, dan suportif memudahkan proses supervisi berjalan dengan lancar dan diterima baik oleh guru. Fitriyani et al. (2020) menegaskan bahwa supervisi akademik cenderung berjalan efektif dalam iklim organisasi yang sehat, karena guru merasa dihargai dan didukung. Selain itu, Nuraini & Pramudibyanto (2022) juga mencatat bahwa pemimpin sekolah yang menciptakan budaya komunikasi terbuka dan partisipatif dapat meningkatkan efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Iklim sekolah yang mendukung juga meningkatkan keterbukaan guru dalam menerima masukan dan kritik membangun yang diberikan melalui supervisi.
 6. Hubungan Kompetensi Profesional yang Dimoderasi Supervisi Akademik Dengan Kualitas Pengajaran
Pengaruh tidak langsung Kompetensi Profesional terhadap Kualitas Pengajaran melalui Supervisi Akademik tidak signifikan (T -statistik = 1.352; p = 0.176). Artinya, pengaruh kompetensi profesional terhadap kualitas mengajar guru

lebih kuat terjadi secara langsung daripada melalui mediasi supervisi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yunita & Hartono (2017), yang mengemukakan bahwa guru dengan tingkat kompetensi profesional yang tinggi cenderung lebih mandiri dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran bermutu tanpa terlalu bergantung pada arahan dari luar. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Fauziah & Gunawan (2020), bahwa guru profesional memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas mengajar mereka.

7. Hubungan Iklim Sekolah yang Dimoderasi Supervisi Akademik Dengan Kualitas Pengajaran

Hasil menunjukkan bahwa Iklim Sekolah berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap Kualitas Pengajaran melalui Supervisi Akademik (T -statistik = 2.141; $p = 0.032$). Ini berarti bahwa peran iklim sekolah dalam mendukung pengajaran lebih terasa melalui keberhasilan pelaksanaan supervisi. Studi oleh Sulistyowati et al. (2021) mengonfirmasi bahwa supervisi akademik berfungsi sebagai jembatan antara iklim kerja yang sehat dan performa mengajar guru. Lingkungan kerja yang nyaman dan terbuka mendorong guru untuk menerima bimbingan secara konstruktif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengajaran.

D. Penutup

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa dari tujuh jalur hubungan yang dianalisis, lima menunjukkan pengaruh yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kompetensi Profesional terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengajaran, yang mengindikasikan bahwa kualitas pengajaran guru sangat dipengaruhi oleh penguasaan materi ajar, kemampuan pedagogik, serta profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, Kompetensi Profesional juga berpengaruh signifikan terhadap Supervisi Akademik, menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi tinggi cenderung lebih responsif dan terbuka terhadap proses pembinaan dan pengawasan akademik.

Sementara itu, pengaruh langsung Iklim Sekolah terhadap Kualitas Pengajaran tidak signifikan, yang berarti kenyamanan dan kondisi lingkungan sekolah belum tentu berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Namun, Iklim Sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap Supervisi Akademik, yang mengisyaratkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif turut mendorong pelaksanaan supervisi akademik yang efektif dan berkualitas.

Supervisi Akademik sendiri terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengajaran, mempertegas peran penting supervisi dalam mendampingi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi peningkatan kualitas pengajaran yang efektif perlu mencakup sinergi antara penguatan kompetensi profesional, penciptaan iklim sekolah yang positif, dan pelaksanaan supervisi akademik yang terarah.

Dari segi pengaruh tidak langsung, Iklim Sekolah memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap Kualitas Pengajaran melalui Supervisi Akademik. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan sebagai mediator yang efektif dalam menyalurkan pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap kualitas pengajaran. Sebaliknya, pengaruh tidak langsung Kompetensi Profesional terhadap Kualitas Pengajaran melalui Supervisi Akademik tidak signifikan, yang berarti bahwa kontribusi kompetensi guru terhadap mutu pengajaran lebih kuat terjadi secara langsung daripada melalui intervensi supervisi.

Daftar Pustaka

- Akbar, M., & Salamah, S. (2020). Kompetensi profesional guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan kepuasan peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 22(4), 75-90.
- Arends, R.I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Evaluasi program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher quality and student achievement. *Education Policy Analysis Archives*, 8(1).
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Gava Media: Yogyakarta.
- Dewi, L., & Setiawan, A. (2021). Hubungan antara kompetensi profesional guru dan kesiapan dalam supervisi akademik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 102–113.
- Fauziah, M., & Gunawan, A. (2020). Motivasi intrinsik guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(4), 65–74.
- Fitriyani, R., Suryana, D., & Suryadi, A. (2020). Pengaruh iklim organisasi dan kepemimpinan terhadap efektivitas supervisi akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 150–159.
- Ghozali, I. & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip.
- Hattie, J. (2021). *Visible Learning: The Sequel*. London: Routledge.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. New York: McGraw-Hill.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, S., & Pramudibyanto, R. (2022). Pengaruh iklim sekolah terhadap efektivitas supervisi akademik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(2), 98–107.
- Patton, M. Q. (2012). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Prasetyo, B. (2022). Supervisi Kolegial Peningkatan Literasi Berbasis Platform Digital Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 03 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(1), 1-15.
- Prasetyo, B. (2022). Supervisi Kolegial Peningkatan Literasi Berbasis Platform Digital Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 03 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(1), 1-15.
- Putra, D. A., & Utami, S. (2021). Hubungan antara iklim sekolah dan kualitas pembelajaran guru melalui supervisi akademik sebagai mediator. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 58(1), 45–53.
- Rahayu, T., & Nugroho, W. (2020). Supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 78–86.
- Ramdhani, N. (2018). Peran kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan supervisi akademik. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 32–40.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Rofiah, H., & Wibowo, P. (2018). Iklim sekolah sebagai faktor pendukung kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 123–135.
- Sari, D., & Santoso, H. (2022). Dampak supervisi akademik terhadap kualitas pengajaran guru di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(3), 210-225.
- Shulman, L. S. (2011). Those who understand, knowledge growth in teaching. *Educational Researcher* Vol. 15, No. 2, Page 4-14.
- Sulistiyowati, D., Lestari, I., & Mulyana, A. (2021). Pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru melalui mediasi supervisi akademik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(2), 123–133.
- Sutrisno, E. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Januari: Penerbit Prenadamedia.
- Wahyudi, I. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru strategi Praktis mewujudkan*. Citra Guru Profesional. Jakarta: Prestasi Jakarta.
- Wahyuni, T., & Susanto, H. (2019). Kompetensi profesional guru dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 201–210.
- Yunita, L., & Hartono, R. (2017). Peran kompetensi profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru SMA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 12–19